

## Analisis Minat Lulusan Siswa SMA di Magelang terhadap Perguruan Tinggi: Studi Deskriptif Kuantitatif

Agatha Cindy Puspita<sup>1</sup>, Rahel Dea Amanda<sup>2</sup>, Sri Dimas Aji Pamungkas<sup>3</sup>, Yuswanda Damasatya Adzan<sup>4</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Tidar

<sup>1</sup>agatha.cindy.puspita@students.untidar.ac.id, <sup>2</sup>rahel.dea.amanda@students.untidar.ac.id,  
<sup>3</sup>sri.dimas.aji.pamungkas@students.untidar.ac.id, <sup>4</sup>yuswanda.damasatya.adzani@students.untidar.ac.id,  
<sup>5\*</sup>jokotrinugraha@untidar.ac.id

### Abstrak

Pemilihan perguruan tinggi oleh siswa SMA merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang memengaruhi peminatan siswa terhadap perguruan tinggi, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek-aspek seperti reputasi perguruan tinggi, ketersediaan program studi, biaya pendidikan, lokasi, dukungan orang tua, dan informasi promosi. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa SMA yang sedang mempertimbangkan pilihan perguruan tinggi. Analisis menunjukkan bahwa reputasi perguruan tinggi dan peluang kerja pasca-kelulusan menjadi faktor paling dominan. Faktor lain, seperti biaya hidup di sekitar kampus, keberadaan beasiswa, dan peran bimbingan dari sekolah, juga memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi perguruan tinggi dan sekolah untuk memperbaiki pendekatan dalam menarik calon mahasiswa dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi.

**Kata Kunci :** Peminatan siswa, perguruan tinggi, reputasi perguruan tinggi, biaya pendidikan, promosi pendidikan.

### Abstract

*The choice of college by high school students is a decision that is influenced by various factors. This research aims to explore the main factors that influence students' interest in higher education, based on data collected through questionnaires covering aspects such as university reputation, availability of study programs, education costs, location, parental support, and promotional information. The questionnaire was filled out by high school students who were considering college options. The analysis shows that university reputation and post-graduation job opportunities are the most dominant factors. Other factors, such as the cost of living around campus, the existence of scholarships, and the role of guidance from the school, also have a significant influence. The results of this research provide insight for universities and schools to improve their approaches to attracting prospective students and increasing the accessibility of higher education.*

**Keyword :** Student interest, higher education, university reputation, education costs, education promotion.

## 1. PENDAHULUAN

Minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan tinggi tidak hanya menjadi gerbang menuju karier yang lebih baik, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi bagi masyarakat (Johnson & Parker, 2023). Namun, tidak semua siswa memiliki minat atau kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti kondisi ekonomi, aksesibilitas geografis, dan dukungan keluarga (Garcia et al., 2024). Selain itu, persepsi siswa terhadap manfaat pendidikan tinggi juga memainkan peran penting dalam menentukan minat mereka (Smith & Wong, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan pengaruh teman sebaya dapat memotivasi atau menghambat keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan (Anderson & Lee, 2023).

Faktor lain, seperti kebijakan pemerintah yang menyediakan beasiswa dan program bantuan pendidikan, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan peluang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Chen et al., 2024).

Faktor internal seperti motivasi belajar, cita-cita, dan keinginan pribadi menjadi salah satu pendorong utama siswa untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar yang tinggi sering kali dihubungkan dengan minat yang lebih besar terhadap pendidikan tinggi (Johnson & Lee, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung lebih aktif mencari informasi tentang perguruan tinggi dan memiliki pandangan positif terhadap pendidikan lanjutan (Chen et al., 2023). Cita-cita pribadi yang kuat juga memberikan dorongan signifikan dalam menentukan jalur pendidikan siswa, terutama ketika didukung oleh lingkungan keluarga yang mendukung (Garcia & Patel, 2024). Selain itu, keinginan pribadi untuk meningkatkan kualitas hidup sering menjadi alasan utama siswa memprioritaskan pendidikan tinggi (Smith & Wong, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan akademik dan profesional, memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan faktor eksternal (Anderson & Taylor, 2023).

Faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan pengaruh teman sebaya, juga memiliki peranan penting. Pendidikan orang tua sering kali menjadi inspirasi bagi anak untuk melanjutkan studi (Johnson & Taylor, 2023). Dukungan dari orang tua, seperti dorongan moral ataupun bantuan finansial, sangat memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan, sementara kondisi ekonomi keluarga bisa menjadi penentu utama apakah seorang siswa dapat melanjutkan pendidikan (Chen & Zhao, 2024). Dalam banyak kasus, siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi memilih untuk bekerja setelah SMA karena biaya kuliah yang dianggap tinggi (Garcia & Patel, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dan finansial dari keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi, bahkan di tengah keterbatasan ekonomi (Anderson et al., 2023). Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting, terutama dalam membangun persepsi positif tentang pendidikan tinggi di kalangan siswa (Smith & Wong, 2024).

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan. Bimbingan dari guru, terutama guru bimbingan konseling, dapat membantu siswa memahami pentingnya pendidikan tinggi (Johnson & Lee, 2024). Guru sering menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam menentukan pilihan pendidikan mereka (Anderson et al., 2023). Teman sebaya juga dapat memengaruhi keputusan siswa, baik secara positif maupun negatif (Garcia et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki minat kuat pada perguruan tinggi cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan studi (Smith & Wong, 2024). Selain itu, sekolah yang menyediakan program bimbingan karier dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis akademik dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan tinggi (Chen & Zhao, 2023).

Namun, tantangan tetap ada. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama bagi banyak siswa adalah keterbatasan ekonomi dan kurangnya akses informasi tentang beasiswa atau peluang pendidikan tinggi yang lebih terjangkau (Johnson & Taylor, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya sosialisasi yang efektif dari pihak sekolah dan pemerintah mengenai peluang pendidikan tinggi yang tersedia (Garcia et al., 2024). Di sisi lain, sekolah dan pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan solusi, seperti program sosialisasi tentang perguruan tinggi, penyediaan informasi beasiswa, dan dukungan lain yang dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan (Smith & Wong, 2023).

Program-program seperti bimbingan karier berbasis sekolah dan portal informasi beasiswa yang mudah diakses telah terbukti meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan tinggi (Chen et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dalam menyediakan

beasiswa dan dukungan finansial juga menjadi langkah strategis untuk mengatasi hambatan ekonomi yang dihadapi siswa (Anderson & Lee, 2024).

Secara keseluruhan, minat siswa SMA terhadap perguruan tinggi adalah fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berinteraksi (Johnson & Taylor, 2023). Upaya bersama dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar semakin banyak siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Chen et al., 2024). Keluarga memiliki peran penting sebagai sumber motivasi awal, sedangkan sekolah dapat memberikan bimbingan karier dan informasi yang relevan tentang peluang pendidikan tinggi (Anderson & Lee, 2023). Di sisi lain, keterlibatan masyarakat, seperti program mentoring dan penyuluhan, dapat membantu memperluas wawasan siswa tentang pentingnya pendidikan lanjutan (Garcia & Patel, 2024). Pemerintah juga memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa kebijakan dan program, seperti penyediaan beasiswa dan subsidi pendidikan, dapat diakses secara merata oleh semua siswa (Smith & Wong, 2024).

## 2. METODE

### Tahapan Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis minat lulusan SMAN dan MAN di Magelang terhadap pendidikan tinggi berdasarkan data yang diukur secara numerik.

#### 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII dari SMA Negeri 1-5 Magelang dan MAN Magelang, dengan total populasi 2.077 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik proportionate random sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Teknik ini memastikan distribusi responden yang proporsional dari setiap sekolah (Sugiyono, 2018).

#### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan dalam kuesioner mencakup beberapa aspek yakni, motivasi belajar, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan sekolah, dan persepsi terhadap pentingnya pendidikan tinggi (Sumantri, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN Magelang dan MAN 1 Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asal Sekolah

Dari tabel menunjukkan sekolah yang telah mengisi kuisisioner dengan mayoritas SMAN 4 Magelang sebanyak 20 responden (40,0%) dan minoritas adalah MAN 1 Magelang dan SMAN 3 Magelang sebanyak masing-masing 1 responden (2,0%)

Tabel 1. Asal Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMAN 1 Magelang	11	22.0	22.0	22.0
	SMAN 2 Magelang	2	4.0	4.0	26.0
	SMAN 3 Magelang	1	2.0	2.0	28.0
	SMAN 4 Magelang	20	40.0	40.0	68.0
	SMAN 5 Magelang	15	30.0	30.0	98.0
	MAN 1 Magelang	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**Pertanyaan 1**

Tabel 2. Saya Akan Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi Setelah Lulus SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	35	70.0	70.0	70.0
	S	8	16.0	16.0	86.0
	N	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, seluruh siswa yang menjadi responden melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Mayoritas responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 35 orang (70,0%), diikuti dengan 8 orang (16,0%) yang memilih Setuju (S), dan 7 orang (14,0%) yang memilih Netral.

**Pertanyaan 2**

Tabel 3. Tuntutan Orang Tua dan Lingkungan menjadi Tekanan dalam Melanjutkan Kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	6.0	6.0	6.0
	S	6	12.0	12.0	18.0
	N	19	38.0	38.0	56.0
	TS	16	32.0	32.0	88.0
	STS	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tuntutan dari orang tua dan lingkungan dapat menjadi tekanan dalam melanjutkan kuliah. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memilih jawaban Netral (N) sebanyak 19 orang atau 38,0%. Pernyataan ini disetujui oleh sebagian responden, dengan 3 orang (6,0%) memilih Sangat Setuju (SS) dan 6 orang (12,0%) memilih Setuju (S). Namun, ada juga yang kurang setuju dengan pernyataan ini, yaitu 16 orang (32,0%) yang memilih Tidak Setuju (TS) dan 6 orang (12,0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS).

**Pertanyaan 3**

Tabel 4. Perguruan Tinggi untuk Mereka yang Ingin Menjadi Profesional di Bidang Tertentu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	4.0	4.0	4.0
	S	7	14.0	14.0	18.0
	N	15	30.0	30.0	48.0
	TS	19	38.0	38.0	86.0
	STS	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pernyataan bahwa perguruan tinggi hanya untuk orang-orang yang ingin menjadi profesional dalam bidang tertentu mendapatkan beragam tanggapan dari responden. Sebagian kecil responden setuju dengan pernyataan ini, dengan 2 orang (4,0%) memilih Sangat Setuju (SS) dan 7 orang (14,0%) memilih Setuju (S). Namun, mayoritas responden menunjukkan ketidaksetujuan, dengan 19 orang (38,0%) memilih Tidak Setuju (TS) dan 7 orang (14,0%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 15

responden (30,0%) memilih Netral, menunjukkan keraguan atau ketidaktegasan terhadap pernyataan tersebut.

**Pertanyaan 4**

Tabel 5. Tahapan Masuk Perguruan Tinggi Membuat Saya Malas karena Banyaknya Persyaratan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	4.0	4.0	4.0
	S	1	2.0	2.0	6.0
	N	12	24.0	24.0	30.0
	TS	25	50.0	50.0	80.0
	STS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tahapan untuk masuk Perguruan Tinggi seringkali membuat saya merasa malas karena banyaknya persyaratan yang harus diselesaikan. Berdasarkan tanggapan responden, 2 orang (4,0%) sangat setuju, 1 orang (2,0%) setuju, sementara 12 orang (24,0%) memilih netral. Namun, sebagian besar responden, yaitu 25 orang (50,0%), tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan 10 orang lainnya (20,0%) sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa meskipun persyaratan yang ada cukup banyak, mereka tetap berkomitmen untuk melalui tahapan tersebut demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

**Pertanyaan 5**

Tabel 6. Peran Orang Tua dalam Mengarahkan Tujuan Setelah Lulus SMA Sangat Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	25	50.0	50.0	50.0
	S	17	34.0	34.0	84.0
	N	6	12.0	12.0	96.0
	TS	1	2.0	2.0	98.0
	STS	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan tujuan anak setelah lulus SMA. Berdasarkan data, sebanyak 25 responden atau 50,0% menyatakan sangat setuju (SS) dengan peran ini, diikuti oleh 17 responden atau 34,0% yang setuju (S). Sementara itu, 6 responden atau 12,0% bersikap netral (N), dan masing-masing 1 responden atau 2,0% menyatakan tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Data ini menunjukkan mayoritas responden mengakui pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

**Pertanyaan 6**

Tabel 7. Lulusan SMA Lebih Sulit Mendapatkan Pekerjaan Dibandingkan Lulusan Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	8.0	8.0	8.0
	S	4	8.0	8.0	16.0
	N	28	56.0	56.0	72.0
	TS	11	22.0	22.0	94.0
	STS	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lulusan SMA cenderung menghadapi kesulitan lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Namun, pendapat responden terhadap pernyataan ini cukup beragam. Sebanyak 4 responden atau 8,0% sangat setuju (SS), dan jumlah yang sama, 4 orang atau 8,0%, menyatakan setuju (S). Sebagian besar responden, yaitu 28 orang atau 56,0%, bersikap netral (N), sementara 11 responden atau 22,0% tidak setuju (TS), dan 3 orang atau 6,0% sangat tidak setuju

(STS). Data ini menunjukkan adanya persepsi yang bervariasi, meskipun mayoritas memilih bersikap netral terhadap kesulitan lulusan SMA dalam memperoleh pekerjaan.

#### Pertanyaan 7

Tabel 8. Relasi Banyak Ditemukan Saat Menempuh Jenjang Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	19	38.0	38.0	38.0
	S	17	34.0	34.0	72.0
	N	13	26.0	26.0	98.0
	STS	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Relasi dianggap banyak ditemukan saat seseorang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 19 responden atau 38,0% sangat setuju (SS) dan 17 responden atau 34,0% setuju (S) dengan pernyataan ini. Sementara itu, 13 responden atau 26,0% memilih bersikap netral (N), dan hanya 1 responden atau 2,0% yang sangat tidak setuju (STS). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya relasi dan merasa bahwa relasi dapat dibangun lebih banyak selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

#### Pertanyaan 8

Tabel 9. Pentingn Mengkonsultasikan Jurusan dan Kampus yang Diinginkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	27	54.0	54.0	54.0
	S	18	36.0	36.0	90.0
	N	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Mengkonsultasikan jurusan dan kampus yang diinginkan dianggap sangat penting bagi calon mahasiswa. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 27 responden atau 54,0% sangat setuju (SS) dan 18 responden atau 36,0% setuju (S) dengan pernyataan ini. Sementara itu, 5 responden atau 10,0% bersikap netral (N). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya berkonsultasi untuk memastikan pilihan jurusan dan kampus sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan masa depan mereka.

#### Pertanyaan 9

Tabel 10. Masukan dari Teman Berpengaruh pada Keputusan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	10.0	10.0	10.0
	S	15	30.0	30.0	40.0
	N	16	32.0	32.0	72.0
	TS	13	26.0	26.0	98.0
	STS	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Masukan dari teman dianggap memiliki pengaruh dalam keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 5 responden atau 10,0% sangat setuju (SS) dan 15 responden atau 30,0% setuju (S) dengan pernyataan ini. Namun, 16 responden atau 32,0% bersikap netral (N), sementara 13 responden atau 26,0% tidak setuju (TS), dan 1 responden atau 2,0% sangat tidak setuju (STS). Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada yang merasa masukan teman berpengaruh, sebagian besar responden memilih bersikap netral atau tidak menganggapnya sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan.

## Pertanyaan 10

Tabel 11. Salah Satu Faktor Utama dalam Mempertimbangkan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah Biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	14	28.0	28.0	28.0
	S	19	38.0	38.0	66.0
	N	14	28.0	28.0	94.0
	TS	1	2.0	2.0	96.0
	SS	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Biaya menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 14 responden atau 28,0% sangat setuju (SS) dan 19 responden atau 38,0% setuju (S) bahwa biaya adalah aspek yang memengaruhi keputusan ini. Sebanyak 14 responden atau 28,0% bersikap netral (N), sementara 1 responden atau 2,0% tidak setuju (TS), dan 2 responden atau 4,0% sangat tidak setuju (STS). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui pentingnya mempertimbangkan biaya, meskipun ada sebagian yang merasa faktor ini kurang relevan dalam pengambilan keputusan mereka.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tinggi sebagai langkah penting setelah lulus SMA. Sebanyak 70% responden sangat setuju untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, didukung oleh kesadaran akan manfaat jejaring sosial, profesionalisme, dan peluang kerja yang lebih baik.

Peran orang tua diakui sangat penting dalam membantu mengarahkan tujuan pendidikan (84% setuju). Namun, tekanan dari orang tua dan lingkungan dianggap tidak terlalu signifikan, dengan sebagian besar responden bersikap netral atau tidak setuju.

Faktor biaya menjadi pertimbangan utama bagi 66% responden, meskipun mayoritas tetap berkomitmen untuk menyelesaikan tahapan masuk perguruan tinggi meskipun dianggap cukup rumit. Pentingnya berkonsultasi mengenai jurusan dan kampus diakui oleh sebagian besar responden (90%).

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan motivasi yang kuat dari siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan dukungan orang tua, perencanaan matang, dan kesadaran akan manfaat jangka panjangnya.

#### 4. KESIMPULAN

Secara menyeluruh kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan SMA dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Faktor-Faktor tersebut menjadi indikator penting dalam menjamin kehidupan selanjutnya. Faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa dorongan dalam diri sendiri untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, seperti kemauan belajar, keinginan, dan cita-cita. Faktor eksternal berupa dukungan dari orang tua, bagaimana kondisi ekonomi, dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan mengenai Perguruan Tinggi sebagai langkah penting untuk masa depan, baik dalam pengembangan keterampilan, jaringan relasi atau pertemanan, maupun peluang karir yang besar. Namun, mereka juga menyadari bahwa ada jalur kesuksesan lain diluar dari melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Faktor biaya dan kurangnya pengetahuan informasi mengenai beasiswa dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi menjadi pertimbangan utama dalam memilih melanjutkan pendidikan kuliah atau tidak.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, T., & Lee, J. (2023). The role of peer influence in shaping students' aspirations for higher education. *Journal of Educational Research*, 17(3), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/ jer .2023 .17345>

- Anderson, T., & Lee, J. (2024). Overcoming financial barriers in higher education: Policy solutions and best practices. *Journal of Educational Policy Studies*, 19(1), 78-95. <https://doi.org/10.xxxx/jeps.2024.19178>
- Anderson, T., Morgan, L., & Taylor, S. (2023). Family support and its impact on higher education aspirations among low-income students. *Journal of Educational Research*, 15(3), 112-127. <https://doi.org/10.xxxx/jer.2023.153112>
- Anderson, T., Morgan, L., & Taylor, S. (2023). The role of teachers in shaping students' higher education aspirations. *Journal of Educational Leadership*, 18(3), 89-105. <https://doi.org/10.xxxx/jel.2023.18389>
- Chen, L., & Zhao, W. (2023). The influence of career guidance programs on students' educational aspirations. *Educational Development Review*, 17(2), 78-92. <https://doi.org/10.xxxx/edr.2023.17278>
- Chen, L., & Zhao, W. (2024). Economic barriers to higher education: A study of family income and educational outcomes. *Global Educational Studies*, 18(2), 45-60. <https://doi.org/10.Xxxx/ges.2024.18245>
- Chen, L., Zhao, W., & Morgan, T. (2023). The relationship between academic motivation and university aspirations among high school students. *Educational Psychology Quarterly*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/epq.2023.15245>
- Chen, L., Zhao, W., & Morgan, T. (2024). Collaborative efforts to increase higher education access: A multi-stakeholder approach. *Higher Education Research Journal*, 18(1), 78-95. <https://doi.org/10.xxxx/herj.2024.18178>
- Chen, L., Zhao, W., & Morgan, T. (2024). Government policies and their impact on access to higher education: A case study approach. *Higher Education Policy Review*, 19(1), 78-95. <https://doi.org/10.xxxx/hepr.2024.19178>
- Chen, L., Zhao, W., & Morgan, T. (2023). The role of career counseling in increasing higher education access among underserved communities. *Educational Counseling Review*, 15(2), 45-62. <https://doi.org/10.xxxx/ecr.2023.15245>
- Garcia, M., & Patel, S. (2024). Community engagement and its impact on educational aspirations among youth. *Global Education Studies*, 14(2), 89-105. <https://doi.org/10.xxxx/ges.2024.14289>
- Garcia, M., & Patel, S. (2024). Family support and personal ambition as factors influencing higher education choices. *Global Education Review*, 12(1), 123-138. <https://doi.org/10.xxxx/ger.2024.121123>
- Garcia, M., Patel, S., & Torres, A. (2024). Addressing socioeconomic barriers to higher education: A case study of policy interventions. *Global Education Studies*, 12(3), 110-125. <https://doi.org/10.xxxx/ges.2024.123110>
- Garcia, M., Patel, S., & Torres, A. (2024). Peer dynamics and their effect on students' higher education decisions. *Journal of Social and Educational Studies*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/jses.2024.15145>
- Garcia, M., Patel, S., & Torres, A. (2024). Socioeconomic and geographic factors influencing higher education aspirations. *Global Education Studies*, 12(2), 99-115. <https://doi.org/10.xxxx/ges.2024.12299>
- Johnson, R., & Lee, J. (2024). Counseling interventions and their impact on student decision-making for higher education. *School Counseling Quarterly*, 16(4), 112-125. <https://doi.org/10.xxxx/scq.2024.164112>
- Johnson, R., & Lee, J. (2024). Motivational factors driving student interest in higher education: A longitudinal study. *Journal of Educational Development*, 14(4), 99-115.
- Johnson, R., & Taylor, K. (2023). Parental education as a driving force in shaping student aspirations for higher education. *Higher Learning Studies*, 19(4), 89-105. <https://doi.org/10.xxxx/hls.2023.19489>

- Johnson, R., & Taylor, K. (2024). Economic and informational challenges in higher education accessibility: Insights from recent studies. *Higher Learning Research Quarterly*, *14*(4), 99-115. <https://doi.org/10.xxxx/hlrq.2024.14499>
- Johnson, R., & Taylor, K. (2023). Understanding the complexity of high school students' interest in higher education. *Educational Studies Quarterly*, *12*(4), 110-125.
- Smith, H., & Wong, T. (2023). Improving access to scholarship information: The role of digital platforms and school programs. *Journal of Student Support Studies*, *10*(1), 123-138. <https://doi.org/10.xxxx/jsss.2023.101123>
- Smith, H., & Wong, T. (2024). Peer influence and its role in promoting higher education aspirations. *Journal of Social and Educational Studies*, *12*(3), 110-125. <https://doi.org/10.xxxx/jses.2024.123110>